

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Madiun yang mencakup Kecamatan Kartoharjo, Manguharjo, dan Taman. Ketiga kecamatan tersebut dipilih karena memiliki jumlah pekerja *freelance* yang relatif cukup banyak meskipun Kota Madiun termasuk dalam kategori kota dengan wilayah yang tidak terlalu luas. Selain itu, perkembangan kondisi ketenagakerjaan di Kota Madiun menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2023, jumlah angkatan kerja tercatat sebanyak 111.852 orang dengan tingkat penduduk bekerja sebesar 94,15%. Pada tahun 2024, jumlah angkatan kerja meningkat menjadi 115.142 orang dengan tingkat penduduk bekerja mencapai 95,70%. Peningkatan juga terlihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang naik dari 69,29% pada tahun 2023 menjadi 70,60% pada tahun 2024.

Penelitian ini berfokus pada empat variabel utama, yaitu sistem kerja *hybrid* sebagai variabel independen pertama (X_1), kesejahteraan pekerja sebagai variabel independen kedua (X_2), penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* sebagai variabel independen ketiga (X_3), serta produktivitas pekerja *freelance* sebagai variabel dependen (Y). Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada relevansinya terhadap perubahan pola kerja yang semakin terdigitalisasi serta perkembangan teknologi yang terus memengaruhi dunia kerja saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi pekerja *freelance* di Kota Madiun, terutama yang berkaitan dengan penerapan sistem

kerja *hybrid*, tingkat kesejahteraan pekerja, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam aktivitas pekerjaan, serta pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap produktivitas kerja para pekerja *freelance*.

B. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang responden yang termasuk dalam kategori pekerja *freelance* di Kota Madiun. Berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan, penelitian ini melibatkan 100 responden sebagai objek penelitian. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir. Uraian mengenai karakteristik responden tersebut disajikan sebagai berikut:

a) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Informasi mengenai jenis kelamin responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pekerja *freelance* yang berada di Kota Madiun. Berikut ini merupakan rincian jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Laki-Laki	62	62%
2	Perempuan	38	38%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 62 orang

atau 62% dari total 100 responden. Sementara itu, jumlah responden perempuan tercatat sebanyak 38 orang atau 38% dari keseluruhan sampel. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi responden laki-laki lebih dominan dibandingkan responden perempuan dalam penelitian ini. Distribusi tersebut mengindikasikan bahwa pekerjaan *freelance* berbasis digital diminati oleh baik laki-laki maupun perempuan, seiring dengan meningkatnya fleksibilitas pola kerja serta perkembangan teknologi yang mendukung aktivitas kerja di era modern (Widhi & Medina Nilasari, 2025)

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan atas usia diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada pekerja *freelance* yang berada di Kota Madiun. Rincian data usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	18-20	18	18%
2	21-24	62	62%
3	25-28	20	20%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 21–24 tahun, yaitu sebanyak 62 orang atau 62% dari total responden. Selanjutnya, responden yang berusia 25–28 tahun berjumlah 20 orang atau 20%, sedangkan

responden dengan rentang usia 18–20 tahun sebanyak 18 orang atau 18%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja *freelance* yang menjadi responden penelitian berada pada usia produktif. Kelompok usia tersebut cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan fleksibilitas sistem kerja serta perkembangan teknologi digital untuk mendukung aktivitas pekerjaan mereka. Selain itu, individu pada usia produktif umumnya memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan kerja dan penggunaan teknologi, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas kerja (Leitão et al., 2021)

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Kecamatan

Karakteristik responden berdasarkan domisili kecamatan responden diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada pekerja *freelance* yang berada di Kota Madiun. Data ini bertujuan untuk menggambarkan latar belakang domisili para responden yang menjadi sampel dalam penelitian, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Kecamatan di Kota Madiun

No	Domisili	Jumlah Responden	Presentase
1	Taman	33	33%
2	Kartoharjo	33	33%
3	Manguharjo	34	34%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, diketahui bahwa responden berasal dari tiga kecamatan di Kota Madiun dengan jumlah yang relatif

seimbang. Responden yang berdomisili di Kecamatan Manguharjo berjumlah 34 orang atau 34% dari total responden, sedangkan responden yang berasal dari Kecamatan Taman dan Kecamatan Kartoharjo masing-masing berjumlah 33 orang atau 33%. Sebaran domisili tersebut menunjukkan bahwa pekerja *freelance* berbasis digital tersebar di berbagai wilayah Kota Madiun dan tidak terpusat pada satu kecamatan tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem kerja yang fleksibel serta pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pekerja *freelance* untuk menjalankan pekerjaannya secara efektif tanpa terikat pada lokasi kerja tertentu. Selain itu, ketersediaan akses teknologi dan dukungan lingkungan kerja digital turut berperan dalam menunjang produktivitas pekerja *freelance* di berbagai wilayah (Zeba, 2025).

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan bidang pekerjaan diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada pekerja *freelance* di Kota Madiun. Data ini bertujuan untuk menggambarkan latar belakang bidang pekerjaan responden yang menjadi sampel dalam penelitian, sehingga dapat memberikan informasi mengenai jenis pekerjaan *freelance* yang dijalankan serta relevansinya dengan penerapan sistem kerja *hybrid*, kesejahteraan pekerja, dan penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*. Adapun karakteristik responden berdasarkan bidang pekerjaan disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan di Kota Madiun

No	Domisili	Jumlah Responden	Presentase
1	<i>Graphic designer</i>	10	10%
2	<i>Programmer</i>	8	8%
3	<i>Content creator</i>	29	29%
4	<i>Video editor</i>	24	24%
5	<i>Photographer</i>	14	14%
6	<i>Videographer</i>	15	15%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden pekerja *freelance* di Kota Madiun bekerja sebagai *content creator* sebanyak 29 responden (29%), diikuti *video editor* sebanyak 24 responden (24%). Selanjutnya, *videographer* berjumlah 15 responden (15%), *photographer* 14 responden (14%), *graphic designer* 10 responden (10%), dan *programmer* 8 responden (8%). Sebaran bidang pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa pekerja *freelance* di Kota Madiun didominasi oleh profesi yang bergerak pada industri kreatif digital dan berbasis teknologi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan ekonomi digital telah mendorong munculnya berbagai jenis pekerjaan *freelance* yang memanfaatkan platform digital serta teknologi dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga relevan dengan penelitian mengenai sistem kerja *hybrid*, kesejahteraan pekerja, penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, dan produktivitas pekerja *freelance*. (Pratomo et al., 2024)

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu Sistem Kerja *Hybrid* (X_1), Kesejahteraan Pekerja (X_2), dan Penggunaan *Artificial*

Intelligence (AI) (X_3), serta satu variabel dependen, yaitu Produktivitas Pekerja *Freelance* (Y). Deskripsi setiap variabel disusun berdasarkan persepsi responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk distribusi tanggapan responden terhadap setiap pernyataan, yang meliputi pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Uraian mengenai hasil tanggapan responden untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X_1)

Variabel Sistem Kerja *Hybrid* dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) indikator yang berisi 5 (lima) pernyataan. Adapun hasil dari perhitungan deskriptif pada variabel sebagai berikut:

Tabel 4 5 Deskripsi Variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X_1)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4	Rata -rata	TCR (%)	Kategori
Fleksibilitas Lokasi Kerja								
1	Saya dapat bekerja dari berbagai lokasi sesuai kebutuhan pekerjaan.	1	2	34	63	3,59	89,75%	Tinggi
Fleksibilitas Waktu Kerja								
2	Saya memiliki fleksibilitas dalam menentukan waktu kerja.	1	2	32	65	3,61	90,25%	Tinggi
Penggunaan Teknologi Kerja								
3	Teknologi digital membantu saya bekerja lebih efektif.	2	1	28	69	3,64	91,00%	Tinggi
Efektifitas Komunikasi								
4	Saya dapat berkomunikasi dengan baik	1	1	32	66	3,63	90,75%	Tinggi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
		1	2	3	4			
	meskipun bekerja secara remote.							
Keseimbangan kerja								
5	Sistem kerja <i>hybrid</i> membantu saya menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi.	2	2	33	63	3,57	89,25%	Tinggi
Rata-rata variabel sistem kerja <i>hybrid</i> (X ₁)						3,61	90,20%	Tinggi

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X₁) yang disajikan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,61 dengan persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 90,20%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap penerapan sistem kerja *hybrid*. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem kerja *hybrid* dinilai mampu memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga mendukung efektivitas kerja dan membantu meningkatkan produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun. Selain itu, kombinasi antara bekerja secara jarak jauh dan tatap muka memberikan keleluasaan bagi pekerja untuk menyesuaikan cara kerja dengan kebutuhan pekerjaan serta kondisi yang dihadapi, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih optimal.

Nilai rata-rata tertinggi pada variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X₁) terdapat pada item pernyataan ketiga, yaitu "Teknologi digital membantu saya bekerja lebih efektif", dengan nilai rata-rata sebesar

3,64 dan persentase TCR sebesar 91,00%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan manfaat yang besar dari penggunaan teknologi digital dalam mendukung aktivitas kerja. Berbagai platform komunikasi, aplikasi kolaborasi, dan teknologi pendukung lainnya memungkinkan pekerja *freelance* menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat, mudah, dan efisien. Dengan adanya dukungan teknologi digital, responden dapat tetap produktif meskipun bekerja dari lokasi yang berbeda sehingga efektivitas pelaksanaan pekerjaan dapat terus terjaga.

Nilai rata-rata terendah pada variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X_1) terdapat pada item pernyataan kelima, yaitu "Sistem kerja hybrid membantu saya menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi", dengan nilai rata-rata sebesar 3,57 dan persentase TCR sebesar 89,25%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun memiliki nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai sistem kerja *hybrid* mampu membantu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Namun demikian, masih terdapat beberapa responden yang belum sepenuhnya merasakan manfaat tersebut karena adanya tuntutan pekerjaan, pengaturan waktu yang belum optimal, maupun batas antara waktu bekerja dan waktu pribadi yang terkadang masih sulit dipisahkan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan

manajemen waktu yang baik serta pengaturan beban kerja yang seimbang agar manfaat sistem kerja *hybrid* dapat dirasakan secara maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kerja *hybrid* merupakan salah satu faktor yang mampu mendukung produktivitas pekerja *freelance*. Fleksibilitas dalam menentukan lokasi dan waktu kerja memungkinkan responden mengatur pekerjaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Selain itu, dukungan teknologi digital yang efektif, komunikasi yang berjalan dengan baik, serta kemampuan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan sistem kerja *hybrid*. Kondisi tersebut memungkinkan pekerja *freelance* bekerja secara lebih efisien, meningkatkan kualitas hasil kerja, serta mencapai produktivitas yang lebih baik dalam menyelesaikan berbagai proyek dan tanggung jawab pekerjaan.

b. Deskripsi Variabel Kesejahteraan Pekerja (X2)

Variabel Kesejahteraan Pekerja dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) indikator yang berisi 4 (empat) pernyataan. Adapun hasil dari perhitungan deskriptif pada variabel sebagai berikut:

Tabel 4 6 Deskripsi Variabel Kesejahteraan Pekerja (X2)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4	Rata -rata	TCR (%)	Kategori
Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat								
1	Lingkungan kerja saya aman dan nyaman.	1	2	29	68	3,64	91,00%	Tinggi

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4	Rata -rata	TCR (%)	Kategori
Dukungan Kesehatan Kerja								
2	Saya memiliki kondisi kesehatan yang mendukung pekerjaan saya.	2	1	29	68	3,63	90,75%	Tinggi
Keseimbangan Kerja dan Kehidupan Pribadi								
3	Saya dapat menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.	1	0	29	70	3,68	92,00%	Tinggi
Penghargaan dan Pengakuan								
4	Saya merasa mendapatkan penghargaan atas hasil kerja.	1	1	29	66	3,60	90,00%	Tinggi
Rata-rata variabel kesejahteraan pekerja (X ₂)						3,64	90,94%	Tinggi

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Kesejahteraan Pekerja (X₂) yang disajikan pada Tabel 4.6, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,64 dengan persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 90,94%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan dalam menjalankan pekerjaan sebagai pekerja *freelance*. Hal ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan pekerja telah terpenuhi dengan baik, baik dari aspek lingkungan kerja, kondisi kesehatan, keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, maupun penghargaan atas hasil kerja. Kondisi tersebut memberikan dukungan yang positif bagi pekerja untuk menjalankan pekerjaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja.

Nilai rata-rata tertinggi pada variabel Kesejahteraan Pekerja (X_2) terdapat pada item pernyataan ketiga, yaitu "Saya dapat menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi", dengan nilai rata-rata sebesar 3,68 dan persentase TCR sebesar 92,00%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menjaga keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan pribadi. Fleksibilitas yang dimiliki pekerja *freelance* memberikan kesempatan untuk mengatur waktu kerja secara lebih mandiri sehingga aktivitas pekerjaan tidak mengganggu kehidupan pribadi. Keseimbangan tersebut dapat membantu mengurangi tekanan kerja, meningkatkan kenyamanan dalam bekerja, serta mendukung terciptanya produktivitas yang lebih baik.

Nilai rata-rata terendah pada variabel Kesejahteraan Pekerja (X_2) terdapat pada item pernyataan keempat, yaitu "Saya merasa mendapatkan penghargaan atas hasil kerja saya", dengan nilai rata-rata sebesar 3,60 dan persentase TCR sebesar 90,00%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun memiliki nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa memperoleh penghargaan dan pengakuan atas hasil kerja yang telah diberikan. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden yang merasa penghargaan terhadap hasil kerja belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, baik dalam bentuk apresiasi, umpan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan pekerja merupakan salah satu faktor penting yang mendukung produktivitas pekerja *freelance*. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman, kondisi kesehatan yang mendukung pekerjaan, kemampuan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta adanya penghargaan atas hasil kerja menjadi aspek yang berperan dalam meningkatkan semangat dan efektivitas kerja. Kondisi tersebut memungkinkan pekerja *freelance* menyelesaikan pekerjaan secara lebih optimal, menghasilkan kualitas kerja yang baik, serta mempertahankan produktivitas dalam menjalankan berbagai tanggung jawab pekerjaan.

Variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) indikator yang berisi 5 (lima) pernyataan. Adapun hasil dari perhitungan deskriptif pada variabel sebagai berikut:

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4	Rata -rata	TCR (%)	Kategori
Analisis data Otomatis								
1	Saya menggunakan <i>AI</i> untuk membantu mengolah data atau informasi pekerjaan.	1	2	35	62	3,58	89,50%	Tinggi
Otomatisasi pekerjaan								

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4	Rata -rata	TCR (%)	Kategori
2	AI membantu menyelesaikan pekerjaan rutin secara lebih cepat.	2	2	32	61	3,52	88,00%	Tinggi
Dukungan Pengambilan Keputusan								
3	AI membantu saya dalam mengambil keputusan pekerjaan.	2	1	35	62	3,57	89,25%	Tinggi
Interaksi dengan Sistem AI								
4	Saya mampu menggunakan aplikasi atau sistem berbasis AI dalam pekerjaan.	1	2	35	62	3,58	89,50%	Tinggi
Efisiensi kerja								
5	Penggunaan AI membuat pekerjaan saya lebih efisien.	1	2	36	61	3,57	89,25%	Tinggi
Rata-rata variabel penggunaan AI (X3)						3,56	89,10%	Tinggi

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) (X₃) yang disajikan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,56 dengan persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 89,10%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang positif terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam mendukung aktivitas kerja sebagai pekerja *freelance*. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI telah membantu responden dalam menyelesaikan berbagai tugas pekerjaan secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung produktivitas melalui pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang.

Nilai rata-rata tertinggi pada variabel Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* (X_3) terdapat pada item pernyataan pertama, yaitu "Saya menggunakan AI untuk membantu mengolah data atau informasi pekerjaan" dan item pernyataan keempat, yaitu "Saya mampu menggunakan aplikasi atau sistem berbasis AI dalam pekerjaan", yang masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58 dengan persentase TCR sebesar 89,50%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memanfaatkan *AI* sebagai alat bantu dalam mengolah informasi pekerjaan serta mampu mengoperasikan berbagai aplikasi berbasis *AI*. Kemampuan tersebut mempermudah proses penyelesaian pekerjaan, meningkatkan akurasi pengolahan data, serta membantu pekerja *freelance* bekerja secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Nilai rata-rata terendah pada variabel Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* (X_3) terdapat pada item pernyataan kedua, yaitu "AI membantu menyelesaikan pekerjaan rutin secara lebih cepat", dengan nilai rata-rata sebesar 3,52 dan persentase TCR sebesar 88,00%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun memiliki nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan manfaat penggunaan *AI* dalam mempercepat penyelesaian pekerjaan rutin. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden yang belum memanfaatkan *AI* secara

optimal karena keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi, jenis pekerjaan yang tidak sepenuhnya dapat diotomatisasi, maupun preferensi untuk tetap menyelesaikan beberapa tugas secara manual. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi *AI* menjadi penting agar manfaat yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* merupakan salah satu faktor yang mendukung produktivitas pekerja *freelance*. Kemampuan *AI* dalam membantu pengolahan data, mempercepat penyelesaian pekerjaan, mendukung pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi kerja memberikan kemudahan bagi pekerja dalam menyelesaikan berbagai tugas secara lebih cepat dan akurat. Kondisi tersebut memungkinkan pekerja *freelance* meningkatkan kualitas hasil kerja, menghemat waktu penyelesaian pekerjaan, serta mempertahankan produktivitas di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

e) Deskripsi Variabel Produktivitas Pekerja *Freelance* (Y)

Variabel Produktivitas Pekerja *Freelance* dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) indikator yang berisi 5 (lima) pernyataan. Adapun hasil dari perhitungan deskriptif pada variabel sebagai berikut:

Tabel 4 8 Deskripsi Variabel Produktivitas Pekerja Freelance (Y)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	S 3	SS 4	Rata -rata	TCR (%)	Kategori
Akses Terhadap Teknologi dan Infrastruktur								
1	Saya memiliki akses teknologi yang memadai untuk bekerja.	1	2	34	63	3,59	89,75%	Tinggi
Tingkat Keterampilan dan Pendidikan Pekerja								
2	Saya memiliki keterampilan yang mendukung pekerjaan <i>freelance</i> .	0	3	31	63	3,57	89,25%	Tinggi
Akses ke Platform Kerja								
3	Saya mudah mendapatkan akses terhadap platform pekerjaan <i>freelance</i> .	1	2	32	65	3,61	90,25%	Tinggi
Lingkungan Geografis								
4	Lingkungan tempat tinggal saya mendukung produktivitas kerja.	1	1	38	60	3,57	89,25%	Tinggi
Karakteristik pekerjaan								
5	Jenis pekerjaan saya membantu meningkatkan produktivitas kerja.	1	3	36	60	3,55	88,75%	Tinggi
Rata-rata variabel produktivitas pekerja <i>freelance</i> (Y)						3,58	89,45%	Tinggi

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Produktivitas Pekerja *Freelance* (Y) yang disajikan pada Tabel 4.8, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,58 dengan persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 89,45%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat produktivitas kerja yang tinggi dalam

menjalankan pekerjaannya sebagai pekerja *freelance*. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti teknologi, keterampilan, akses terhadap platform kerja, serta kondisi lingkungan yang mendukung sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Nilai rata-rata tertinggi pada variabel Produktivitas Pekerja *Freelance* (Y) terdapat pada item pernyataan ketiga, yaitu "Saya mudah mendapatkan akses terhadap platform pekerjaan freelance", dengan nilai rata-rata sebesar 3,61 dan persentase TCR sebesar 90,25%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kemudahan dalam mengakses berbagai platform pekerjaan *freelance* memberikan peluang yang lebih besar untuk memperoleh proyek sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kemudahan akses tersebut juga membantu pekerja menemukan klien, memperluas jaringan profesional, serta meningkatkan kesempatan memperoleh pekerjaan secara berkelanjutan sehingga produktivitas kerja dapat terus meningkat.

Nilai rata-rata terendah pada variabel Produktivitas Pekerja *Freelance* (Y) terdapat pada item pernyataan kelima, yaitu "Jenis pekerjaan freelance membantu saya meningkatkan produktivitas kerja", dengan nilai rata-rata sebesar 3,55 dan persentase TCR sebesar 88,75%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun memiliki nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan

bahwa mayoritas responden menilai karakteristik pekerjaan *freelance* mampu mendukung produktivitas kerja. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden yang menghadapi tantangan, seperti variasi beban kerja, ketidakpastian jumlah proyek, serta perbedaan tingkat kompleksitas pekerjaan yang dapat memengaruhi produktivitas. Oleh karena itu, kemampuan mengelola pekerjaan, waktu, dan prioritas menjadi faktor penting agar produktivitas tetap terjaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas pekerja *freelance* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya teknologi dan infrastruktur yang memadai, keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, kemudahan mengakses platform kerja, lingkungan yang mendukung, serta karakteristik pekerjaan yang fleksibel. Kombinasi faktor-faktor tersebut memungkinkan pekerja *freelance* menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif, menghasilkan kualitas kerja yang baik, serta mempertahankan tingkat produktivitas yang tinggi dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat (Sugiyono, 2023). Pengujian ini dilakukan

dengan mengkorelasikan antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabelnya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, jumlah responden sejumlah 100, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,195. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian:

1) Uji Validitas Variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X1)

Berikut hasil uji validitas pada variabel sistem kerja *hybrid* pada tabel 4.9

Tabel 4 9 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Kerja *Hybrid*

Item Variabel	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,728	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.2	0,755	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.3	0,728	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.4	0,702	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.5	0,749	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel sistem kerja *hybrid*, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} pada masing-masing item yang nilainya lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,195.

2) Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Pekerja (X2)

Berikut hasil uji validitas pada variabel kesejahteraan pekerja pada tabel 4.10

Tabel 4 10 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Pekerja

Item Variabel	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,744	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.2	0,754	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.3	0,740	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.4	0,754	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kesejahteraan pekerja, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} pada masing-masing item yang nilainya lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,195.

3) Uji Validitas Variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (X3)

Berikut hasil uji validitas pada variabel penggunaan *artificial intelligence* pada tabel 4.11

Tabel 4 11 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan *Artificial Intelligence*

Item Variabel	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,772	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.2	0,751	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.3	0,759	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.4	0,765	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.5	0,747	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel *artificial intelligence*, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} pada setiap item yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,195.

4) Uji Validitas Variabel Produktivitas Pekerja *Freelance* (Y)

Berikut hasil uji validitas pada variabel produktivitas pekerja *freelance* pada tabel 4.12

Tabel 4 12 Hasil Uji Validitas Produktivitas Pekerja *Freelance*

Item Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Y1.1	0,752	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.2	0,761	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.3	0,749	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.4	0,729	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y1.5	0,754	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: OutputSPSS

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel produktivitas pekerja *freelance*, seluruh item pernyataan terbukti valid. Hal ini terlihat dari nilai r_{hitung} pada setiap item yang semuanya lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,195. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam masing-masing variabel penelitian, yaitu Sistem Kerja *Hybrid* (X_1), Kesejahteraan Pekerja (X_2), Penggunaan *Artificial Intelligence* (X_3), dan Produktivitas Pekerja *Freelance* (Y), diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,195. Dengan demikian, seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila diukur kembali dalam kondisi yang sama. Menurut Ghazali, (2016),

reliabilitas suatu instrumen dapat diketahui dengan melihat nilai Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, dan reliabilitas dikatakan semakin baik apabila nilainya semakin mendekati angka 1.

Tabel 4 13 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Alpha Hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Kerja Hybrid (X1)	0,783	0,70	Reliabel
Kesejahteraan Pekerja (X2)	0,737	0,70	Reliabel
Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (X3)	0,815	0,70	Reliabel
Produktivitas Pekerja <i>Freelance</i> (Y)	0,804	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini, seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X₁) memperoleh nilai alpha sebesar 0.783, Kesejahteraan Pekerja (X₂) sebesar 0.737, Penggunaan *Artificial Intelligence* (X₃) sebesar 0.815, dan Produktivitas Pekerja *Freelance* (Y) sebesar 0.804. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini penting dilakukan karena data yang tidak terdistribusi normal tidak dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik

(Sugiyono, 2023). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4 14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74568517
Most Extreme Differences	Absolute	0.085
	Positive	0.060
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073. Karena nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono, (2023), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Korelasi ini dapat diukur dari nilai TV dan VIF. Untuk mengetahui apakah terdapat indikasi multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai $TV > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi Multikolinieritas. Jika nilai $TV < 0,10$

dan nilai $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinieritas yang menyebabkan hasil regresi menjadi bias.

Tabel 4 15 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance >0,10	VIF < 10	Keterangan
Sistem Kerja <i>Hybrid</i>	0,996	1,004	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kesejahteraan Pekerja	0,842	1,213	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>	0,822	1,216	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan $VIF < 10$. Karena semua nilai Tolerance > 0,10 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi tanpa menimbulkan bias.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan dalam varians residual antar observasi dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk menguji hal ini adalah uji Glejser (Sugiyono, 2023). Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan residual > 0,05, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya < 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4 16 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	>a	Sig	Keterangan
Sistem Kerja <i>Hybrid</i>	0,05	0,990	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kesejahteraan Pekerja	0,05	0,758	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>	0,05	0,108	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi untuk variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X_1) adalah 0.990, Kesejahteraan Pekerja (X_2) sebesar 0.758, dan Penggunaan *Artificial Intelligence* (X_3) sebesar 0.108. Seluruh nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan hasil analisis dapat dianggap bebas dari bias varians residual yang tidak konstan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (bebas) secara simultan maupun parsial memengaruhi variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023). Model ini sangat bermanfaat untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil dari analisis ini dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis regresi.

Tabel 4 17 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8.795	2.124		4.150
	Sistem Kerja <i>Hybrid</i>	0.198	0.077	0.205	2.578
	Kesejahteraan Pekerja	0.454	0.111	0.357	4.083
	Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>	0.341	0.083	0.362	4.133

a. Dependent Variabel: Produktivitas Pekerja *Freelance*

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

$$Y = 8,795 + 0,198X_1 + 0,454X_2 + 0,341X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 8,795 berarti bahwa jika seluruh variabel independen (Sistem Kerja *Hybrid*, Kesejahteraan Pekerja, dan Penggunaan *Artificial Intelligence*) bernilai nol atau konstan, maka nilai dependen (Produktivitas Pekerja *Freelance*) adalah sebesar 8,795.
- 2) Koefisien regresi variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X_1) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Sistem Kerja *Hybrid* akan meningkatkan Produktivitas Pekerja *Freelance* 0,198 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (konstan).
- 3) Koefisien regresi variabel Kesejahteraan Pekerja (X_2) sebesar 0,454 menunjukkan bahwa, jika Kesejahteraan Pekerja meningkat satu satuan, maka Produktivitas Pekerja *Freelance* meningkat sebesar 0,454 satuan,

dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- 4) Koefisien regresi variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (X_3) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Penggunaan *Artificial Intelligence* akan meningkatkan Produktivitas Pekerja *Freelance* sebesar 0,341 satuan, dengan catatan variabel lain tetap.

a. Uji Koefisien Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono, (2023), uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan menjawab hipotesis yang merujuk pada hubungan antara dua variabel secara parsial. Uji t dilakukan dengan melihat hasil pengolahan data statistik. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$, maka variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4 18 Hasil Uji Koefisien Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t_{hitung}	Sig (p-value)	Keterangan
Sistem Kerja <i>Hybrid</i> (X1)	2.578	0.011	Signifikan
Kesejahteraan Pekerja (X2)	4.083	0.000	Signifikan
Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (X3)	4.133	0.000	Signifikan

Sumber: Output SPSS

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Sistem Kerja *Hybrid* (X1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,578 dan nilai

signifikansi sebesar 0,011. Sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,984. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka **H1 diterima**. Artinya, sistem kerja *hybrid* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja *freelance* pada responden dalam penelitian ini.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Kesejahteraan Pekerja (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 4,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka **H2 diterima**. Hal ini berarti bahwa Kesejahteraan Pekerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja *freelance*.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Penggunaan *Artificial Intelligence* (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,133 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $< 0,05$, maka **H3 diterima**. Dengan demikian, penggunaan *artificial intelligence* terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja *freelance*.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono, (2023), koefisien determinasi atau R² bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 (nol) hingga

1 (satu). Semakin mendekati angka 1 (satu), maka kemampuan prediktif model regresi terhadap variabel terikat semakin baik.

Tabel 4 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.904 ^a	0.817	0.811	0.62046
a. Predictors: (Constant), Sistem Kerja <i>Hybrid</i> , Kesejahteraan Pekerja, Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,817, yang berarti bahwa 81,7% variasi dari variabel dependen (Produktivitas Pekerja *Freelance*) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, yaitu sistem kerja *hybrid*, kesejahteraan pekerja, penggunaan *artificial intelligence*. Sementara itu, sisanya 18,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Kerja *Hybrid* terhadap Produktivitas Pekerja *Freelance* di Kota Madiun

Berdasarkan hasil penelitian, variabel sistem kerja *hybrid* sebagai variabel independen terbukti memiliki pengaruh terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dan tingkat signifikansi yang diperoleh. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel sistem kerja *hybrid* memiliki koefisien regresi sebesar 0,198. Nilai tersebut mengindikasikan

bahwa peningkatan penerapan sistem kerja *hybrid* cenderung diikuti oleh peningkatan produktivitas pekerja *freelance* sebesar 0,198 dengan asumsi variabel lain tetap. Selain itu, hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem kerja *hybrid* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun, sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima.

Hasil penelitian pada variabel sistem kerja *hybrid* menunjukkan bahwa aspek penggunaan teknologi kerja berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pekerja *freelance* di Kota Madiun telah merasakan berbagai manfaat dari pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas kerja mereka. Beragam aplikasi dan platform digital yang digunakan mampu membantu proses penyelesaian pekerjaan menjadi lebih efisien, mempercepat pelaksanaan tugas, serta mempermudah komunikasi dan koordinasi dengan klien maupun pihak yang terlibat dalam pekerjaan. Kondisi ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas pekerja *freelance*.

Efektivitas komunikasi juga menunjukkan hasil yang berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pekerja *freelance* di Kota Madiun mampu menjaga komunikasi yang efektif dengan klien maupun rekan kerja meskipun bekerja secara *remote*. Komunikasi yang berjalan dengan baik membantu mengurangi kesalahpahaman, mempercepat penyampaian informasi, serta memperlancar koordinasi

dalam proses penyelesaian pekerjaan. Dengan demikian, efektivitas komunikasi menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan produktivitas pekerja *freelance*.

Fleksibilitas waktu kerja juga menunjukkan hasil yang berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pekerja *freelance* di Kota Madiun merasakan manfaat dari kebebasan dalam mengatur jadwal kerja mereka. Keleluasaan tersebut memungkinkan pekerja untuk menyesuaikan waktu bekerja dengan tuntutan pekerjaan maupun kebutuhan pribadi sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih efektif. Selain itu, pengaturan waktu yang lebih fleksibel turut mendukung peningkatan efisiensi dalam penyelesaian tugas. Oleh karena itu, penerapan sistem kerja *hybrid* memberikan kesempatan yang lebih luas bagi pekerja *freelance* untuk mengelola aktivitas kerjanya secara mandiri tanpa mengurangi kualitas hasil pekerjaan yang dihasilkan.

Temuan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhi & Medina Nilasari, (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan sistem kerja *hybrid* berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karena memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu dan cara bekerja sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih efektif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Penelitian Maity & Lee, (2025) yang menjelaskan bahwa sistem kerja *hybrid* yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital dan komunikasi yang efektif mampu meningkatkan efisiensi serta produktivitas pekerja.

Selain itu, penelitian Aprilina & Martdianty, (2023) mengungkapkan bahwa sistem kerja *hybrid* membantu pekerja menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja dan produktivitas kerja.

2. Pengaruh Kesejahteraan Pekerja terhadap Produktivitas Pekerja *Freelance* di Kota Madiun

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kesejahteraan pekerja sebagai variabel independen terbukti memiliki pengaruh terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dan uji signifikansi yang telah dilakukan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan pekerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,454. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan pekerja cenderung diikuti oleh peningkatan produktivitas pekerja *freelance* sebesar 0,454 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Selain itu, hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun, sehingga hipotesis kedua (H_2) dinyatakan diterima.

Hasil penelitian pada variabel kesejahteraan pekerja menunjukkan bahwa aspek keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pekerja *freelance* di Kota Madiun mampu menjaga

keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Kondisi tersebut memungkinkan pekerja mengatur waktu secara lebih baik sehingga dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan tanpa mengabaikan kebutuhan pribadi. Keseimbangan tersebut turut menciptakan kenyamanan dalam bekerja serta mendukung peningkatan produktivitas pekerja *freelance*.

Lingkungan kerja yang aman dan sehat juga menunjukkan hasil yang berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pekerja freelance di Kota Madiun merasa lingkungan kerja yang digunakan telah memberikan rasa aman dan nyaman selama menjalankan aktivitas pekerjaan. Lingkungan kerja yang kondusif membantu pekerja lebih fokus dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan kenyamanan bekerja, serta mendukung penyelesaian pekerjaan secara lebih efektif sehingga memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas kerja.

Dukungan kesehatan kerja juga menunjukkan hasil yang berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pekerja freelance di Kota Madiun memiliki kondisi kesehatan yang mendukung dalam menjalankan aktivitas kerja sehari-hari. Kondisi kesehatan yang baik membantu pekerja menjaga konsentrasi, mengurangi kelelahan, serta memungkinkan pekerjaan diselesaikan secara optimal sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja.

Temuan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh. Leitão et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kesejahteraan pekerja berpengaruh positif terhadap produktivitas

karena pekerja yang merasa sehat, nyaman, dan puas cenderung mampu bekerja lebih optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mustamid Helmi Hardyanto¹, (2026), yang menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan pekerja dapat mendorong motivasi serta kemampuan bekerja secara lebih efektif. Selain itu, penelitian Duanguppama et al., (2025) mengungkapkan bahwa dukungan kesehatan kerja, keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta lingkungan kerja yang kondusif berperan dalam meningkatkan kinerja pekerja sehingga produktivitas dapat meningkat secara optimal.

3. Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Produktivitas Pekerja *Freelance* di Kota Madiun

Berdasarkan hasil penelitian, variabel penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai variabel independen terbukti memiliki pengaruh terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui hasil pengujian hipotesis dan uji signifikansi yang telah dilakukan. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,325. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan AI cenderung diikuti oleh peningkatan produktivitas pekerja *freelance* sebesar 0,325, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Selain itu, hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap produktivitas pekerja *freelance* di Kota Madiun, sehingga hipotesis ketiga (H₃) dinyatakan diterima.

Hasil penelitian pada variabel penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) menunjukkan bahwa aspek analisis data otomatis berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pekerja *freelance* di Kota Madiun telah memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk membantu mengolah data maupun informasi pekerjaan. Kemampuan AI dalam mengolah data secara lebih cepat membantu pekerja memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih efisien sehingga proses penyelesaian pekerjaan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Interaksi dengan sistem AI juga menunjukkan hasil yang berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pekerja *freelance* di Kota Madiun telah mampu menggunakan berbagai aplikasi atau sistem berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam mendukung aktivitas kerja. Kemampuan tersebut memudahkan pekerja dalam menyelesaikan berbagai tugas, meningkatkan efisiensi proses kerja, serta mendukung pencapaian hasil pekerjaan yang lebih optimal.

Dukungan pengambilan keputusan juga menunjukkan hasil yang berada pada kategori tinggi atau baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) membantu pekerja *freelance* memperoleh rekomendasi maupun informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan pekerjaan. Dukungan tersebut

membantu pekerja menyelesaikan pekerjaan secara lebih tepat, mengurangi kesalahan dalam proses kerja, serta meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Temuan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam dunia kerja. Widhi & Medina Nilasari, (2025) menjelaskan bahwa penggunaan *AI* memberikan dampak positif terhadap produktivitas kerja karena mampu mendukung peningkatan efektivitas serta fleksibilitas dalam pelaksanaan pekerjaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Lonsdale et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *AI* dalam aktivitas kerja dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat penyelesaian berbagai tugas, dan membantu pekerja mencapai kinerja yang lebih optimal. Selain itu, Duila, (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan *AI* berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas melalui otomatisasi berbagai proses kerja serta dukungan teknologi digital yang mempermudah pelaksanaan pekerjaan.